

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: a) konteks penelitian; b) fokus dan pertanyaan penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan merupakan kewajiban bagi negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sebagaimana dalam UUD 1945 pada Pasal 31 ayat (3) dan (4) menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD.

Meminjam istilah seorang tokoh pendidikan terkenal Amerika, John Dewey (1859-1952) "*Education is not preparation for life, education is life itself*" (Grotewell, Burton, 2008: 30). mengartikan bahwa pendidikan itu merupakan kehidupan itu sendiri. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri dan tidak bisa dipisahkan dari manusia, serta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan akselerasi potensi fitrah manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT (Rasyid, 2018: 514). Orientasi pendidikan dalam Islam adalah penyelesaian terhadap masalah-

masalah manusia secara umum dan mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya yang mulia (Adnan, 2015: 110). Dalam konteks ini pendidikan pada gilirannya harus mampu menjalankan fungsi tersebut secara penuh sejalan dengan semangat pendidikan. Kewajiban ini tidak akan menjadi hilang dengan sebab kondisi apapun yang sedang terjadi, termasuk dalam kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan meluasnya virus baru yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2), penyakitnya disebut sebagai coronavirus disease 2019 (COVID-19). Menurut data WHO yang diterbitkan pada 1 Maret 2020, tercatat sebanyak 90.308 warga dunia di 65 negara terjangkit virus dan terus meningkat angkanya. Diketahui bahwa awal mula kemunculannya berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020; 187-188). Pada tanggal 13 April 2020 Pemerintah dalam hal ini adalah Presiden Republik Indonesia telah membuat keputusan melalui Kepres Nomor 12 tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 sebagai Bencana Nasional. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah Covid-19 sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah covid-19 tersebut. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus membuat kebijakan untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Hal tersebut membuat Indonesia harus mampu memutar otak demi menghadang tantangan tersebut dan membuat skema kebijakan terbaik segala

aspek dalam upayanya menekan angka positif, memutus rantai penyebaran dan menurunkan kurva kasus covid-19, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan.

Oleh karena itu Kemendikbud RI mengeluarkan serangkaian kebijakan untuk menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan dengan prinsip keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan.¹

Pada Kurikulum darurat pada kondisi disebutkan satuan pendidikan kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: 1) Tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan 2) Mengacu pada kurikulum nasional untuk paud, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; atau 3) Kurikulum nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. 4) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Munculnya wabah Covid-19 telah memporakorandakan hampir keseluruhan sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Berjalannya dunia pendidikan

¹ Iwan syahril, *Kebijakan pemerintah untuk mengatasi ketimpangan praktik belajar murid dalam kegiatan belajar dari rumah, (Disampaikan pada Webinar “Belajar dari Rumah: Tantangan dan Strategi Mengatasi Ketimpangan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19”, The SMERU Research Institute, 16 Juli 2020).*

sekarang ini tidak lagi sama dengan dengan masa-masa sebelumnya. Banyak hal yang berubah, mulai dari tempat belajar yang harus dirumah saja, cara belajar yang tadinya bisa tatap muka sekarang lebih banyak dalam jaringan internet. Metode belajar yang mungkin awalnya tidak terpikirkan menggunakan metode yang dapat diakses dengan jaringan sekarang ini banyak dimodifikasi agar materi bisa tersampaikan melalui metode yang dapat dengan mudah diakses siswa dirumah.² Hal ini dibuktikan dengan berubahnya gaya hidup orang di seluruh dunia, orang - orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering mungkin. dan langkah - langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan. Di Jerman, semua sekolah mengalami penutupan . Pemerintah negara bagian tersebut telah merekomendasikan untuk pembelajaran online dan materi pembelajaran tambahan melalui system online. Di Inggris, meskipun pemerintah tidak mengeluarkan pedoman bersama untuk pendidikan online sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19.

Beberapa sekolah, universitas dan lembaga pendidikan lainnya berinisiatif untuk mengambil sikap untuk meniadakan kelas dalam jangka waktu tertentu dan ada beberapa dari mereka yang menggunakan media internet sebagai media pembantu, dan kebijakan resmi pemerintah mengikuti setelahnya. Wajah pendidikan kita mengalami modifikasi yang dirasa adalah sebuah jawaban dari pertanyaan akan seperti apa dan bagaimana straregi dalam rangka

² Sri Gusti, dkk. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 : :Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*. (Medan:Yayasan Kita Menulis. 2020).Hlm. 85.

menghadapinya. Perubahan yang nampak jelas terlihat adalah pembelajaran yang mulanya bertempat di dalam kelas dan melibatkan interaksi antara seluruh elemen pendidikan baik pendidik, peserta didik, atau pun lingkungan sekitar harus dialihkan dengan cara lain, yakni salah satunya pembelajaran jarak jauh, pendidikan dalam rumah dengan bantuan media berbasis online yang cukup dilaksanakan dirumah saja. Pilihan ini harus ditempuh sebagai usaha sektor pendidikan untuk terlibat menanggulangi pandemi dan mengikuti protokol kesehatan sekaligus anjuran dari pemerintah untuk bisa *stay at home* dan *physical distancing and social distancing* guna membatasi kegiatan berinteraksi secara fisik.

Proses pembelajaran tatap muka yang digantikan dengan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan sulitnya adaptasi untuk peralihan proses itu. Karena pengajaran online darurat dioperasikan untuk sementara waktu tanpa desain kelas yang direncanakan tidak seperti pembelajaran online yang ada, baik peserta didik maupun guru mengalami kesulitan beradaptasi dengannya. Lembaga yang mengoperasikan pengajaran online harus mempertimbangkan dukungan yang dapat dengan mudah digunakan, efektif, dan mengatasi berbagai faktor pembelajaran online seperti interaksi dengan siswa dan orang tua atau wali mereka, infrastruktur yang dibutuhkan, kemampuan personil untuk mengoperasikan pembelajaran online, memenuhi kebutuhan untuk belajar, kesulitan yang dialami oleh siswa, personil sekolah, dan hasil, kinerja, dan umpan balik dari siswa dan staf.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut.

Menurut keterangan Menteri Pendidikan Republik Indonesia kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan kemudahan bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, seperti dikutip dari laman resmi Kemdikbud, 7 Agustus 2020.³ Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Dalam penelitian awal bahwa kondisi sekolah SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan pada awal tahun pelajaran 2020/2021 yang mulai aktif pada Tanggal 13 Juli 2020 justru sedang disibukkan dengan kegiatan pembentukan Tim Satgas Pencegahan Penularan Covid-19, Prosedur

³ <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/27/094000765/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-ini-link-untuk-mengaksesnya?page=all>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, pukul 21.05 Wib.

Operasional sekolah, program pengasuhan siswa dirumah, dan persiapan pembelajaran jarak jauh (PJJ), namun dengan terbitnya Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum darurat Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus menuntut sekolah untuk kemudian meingimplementasikannya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum perannya menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari kedudukan kurikulum dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.⁴ Kegiatan pengembangan dan pengimplementasian kurikulum membutuhkan ilmu manajemen sebagai landasanya. Pentingnya pemahaman tentang ilmu manajemen kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab pengembangan, dan pengimplementasian kurikulum menuntut adanya penerapan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen itu mencakup planning, organizing, actuating, monitoring dan evaluating.⁵

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional.⁶ Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai

⁴ Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta : Kencana. 2015). Hlm. 117.

⁵ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Cipta Media Aksara, 2012), Hlm. 123.

⁶ *Ibid*, Hlm. 124

tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan yakni kepala sekolah.

Tujuan Manajemen dalam sebuah organisasi adalah melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan manajemen kurikulum yang merupakan aktivitas untuk mengatur secara komprehensif terhadap komponen-komponen yang ada dalam kurikulum sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan membutuhkan manajemen profesional agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan dinamis, komperatif, dan produktif. Tanpa manajemen profesional, lembaga pendidikan akan berjalan di tempat, tidak tertata rapi, mudah goyah, terancam konflik internal, tidak mampu melakukan konsolidasi, apalagi melakukan ekspansi ke luar.⁷

Untuk melihat implementasi pembelajaran PAI di era panndemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan sebagai lokasi penelitian dengan berbagai alasan, diantaranya : SMPN 1 Sutojayan adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah blitar bagian selatan pelaksana kurikulum 2013

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, Cet. I, 2009), Hlm. 69

yang berupaya untuk mengembangkan kualitas baik kualitas input, proses dan output pembelajaran PAI. Visi sekolah ini adalah mewujudkan SMPN 1 Sutojayan menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, imtaq, dan iptek serta menyiapkan peserta didik agar mandiri serta berwawasan lingkungan hidup.⁸

Demikian juga SMPN 2 Kademangan adalah salah satu sekolah di blitar selatan yang unggul dan berkualitas. Sekolah ini juga pelaksana kurikulum 2013 yang memiliki manajemen yang bisa dikatakan bermutu. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena mayoritas dari siswa nya tertarik pada kualitas Lembaga pendidikannya dari sisi input, proses dan output.⁹

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

⁸ Wawancara dengan Bapak Danuri selaku Guru PAI di SMPN 1 Sutojayan pada tanggal 21 April 2021

⁹ Wawancara dengan Bapak zetna selaku Guru PAI di SMPN 2 Kademangan pada tanggal 24 April 2021

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan digunakan untuk :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkuat teori yang sudah ada tentang pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di lembaga formal.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

d. Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI di era pandemi covid-19.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlaq al karimah di Era Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan)” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan¹⁰. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹¹

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan pendidik sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 246

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93

c. Akhlaq al Karimah

Akhlaq secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliq, ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta'biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.¹²

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid "Akhlaq al karimah adalah "tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaq al karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji".¹³Akhlaq al Karimah atau disebut dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun contoh macam akhlak tersebut diantaranya sikap rela berkorban, jujur, sopan, santun, tawakal, adil, sabar dan lain sebagainya Akhlaq al karimah adalah sifat mulia, terpuji, atau sikap baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara akhlaq al mazmumah adalah sikap tercela atau buruk yang harus dihindari oleh umat Muslim. Mengenal lebih jauh tentang akhlaq al karimah, setiap manusia harus memiliki sifat terpuji semasa ia hidup di dunia.

¹² Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Amkhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

d. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan pada penegasan konseptual yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 (studi multisitus di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang terdapat dalam tesis.

Bagian Utama, terdiri dari enam bab, yang masing masing sub bab nya berisi:

Bab *pertama* berupa pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yang berkaitan tentang permasalahan permasalahan yang akan di teliti. Fokus penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang akan dicari penyelesaiannya melalui penelitian ini. Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian tersebut di selesaikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Penegasan istilah yang menjelaskan tentang variabel dalam suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan suatu bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan yang mengungkapkan bab-bab dalam bentuk deskripsi singkat.

Bab *kedua*, berisi tentang kajian teori yang menjelaskan mengenai informasi sebagai gambaran umum tentang latar penelitian yang terdiri dari sub bab

tentang tinjauan teoritis mengenai implementasi pembelajaran PAI di era pandemi covid-19.

Bab *ketiga* yang menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub. Sub bab yang pertama tentang pendekatan dan jenis penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan serta alasan alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan. Sub bab kedua menjelaskan sumber sumber data yang digunakan baik jenis dan pembagiannya. Sub bab ketiga adalah prosedur penumpulan data yang memaparkan tentang teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Sub bab keempat berisi analisis data yang menjelaskan tentang reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

Bab *keempat* berupa paparan data dan temuan penelitian yang berisi tentang uraian data hasil dari penelitian baik dari pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) maupun dari dokumentasi dokumentasi yang ditemukan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan.

Bab *kelima* merupakan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Kademangan. Bab ini juga memuat tentang keterkaitan teori dan hasil dari penelitian yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Bab *keenam* adalah bagian penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan yang berisi tentang paparan

penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.
Bagian akhir tesis ini memuat daftar rujukan, lampiran lampiran dan riwayat hidup penulis.